

Pengembangan program dukungan informal bagi lansia: studi deskripsi tentang dukungan informal bagi lansia dalam masyarakat minangkabau di sumater barat

Ponco Respati Nugroho, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94994&lokasi=lokal>

Abstrak

Proses penuaan struktur penduduk (population ageing) yang ditandai dengan peningkatan jumlah dan proporsi lansia, telah membawa implikasi pada kondisi ekonomi, politik dan sosial dalam masyarakat. Persoalan yang muncul adalah dukungan yang diperlukan oleh lansia, karena di satu sisi dukungan formal dalam bentuk sistem jaminan hari tua dan fasilitas umum bagi lansia masih sangat terbatas, dan di sisi lain dukungan informal yang bersumber dari kelompok primer (keluarga, kerabat, teman dan tetangga) terkait dengan konteks sosial budaya masyarakat lokal yang sedang berubah.

Secara tradisional masyarakat Minangkabau mempunyai pranata sosial untuk menopang kehidupan lansia. Dengan sistem matrilinealnya, kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau mempunyai peran yang menonjol dalam memberikan perlindungan kepada anggota keluarga dan anggota masyarakatnya yang berusia lanjut. Namun, proses sosial di tingkat makro telah menggeser nilai dan norma sosial yang dapat berdampak pada sikap keluarga, kerabat, teman dan tetangga terhadap lansia.

Melalui metode penelitian deskripsi, penulis menjelaskan kondisi yang ada perihal dukungan informal kepada lansia dalam masyarakat Minangkabau di Sumatra Barat saat ini. Dengan mengambil sampel sebanyak 75 responden di Nagari Panyangkalan Kabupaten Solok, penulis mengumpulkan data primer melalui wawancara berstruktur, dan dilengkapi dengan wawancara mendalam.

Berdasarkan analisa data, penulis mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, bantuan instrumental, finansial dan emosional diperoleh lansia dari keluarga, kerabat, teman dan tetangga. Keluarga mempunyai peranan yang dominan dalam memberikan ketiga bantuan tersebut, sementara kerabat cukup berperan dalam bantuan finansial, sedangkan teman dan tetangga berperan dalam memberikan bantuan instrumental dan emosional. Kedua, jaringan bantuan (support network) yang terbentuk melibatkan minimal satu pihak, dan maksimal empat pihak pemberi bantuan. Model jaringan bantuan yang tersusun adalah menempatkan keluarga sebagai lapisan pertama, tetangga sebagai lapisan kedua, kerabat sebagai lapisan ketiga, dan teman sebagai lapisan keempat.

Dalam kaitannya dengan praktek tradisi masyarakat Minangkabau saat ini, penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, keluarga, kerabat, teman dan tetangga masih mempunyai nilai positif terhadap lansia yang terwujud dalam bentuk pemberian bantuan kepada lansia. Kedua, tanggung jawab kepada orangtua (lansia) tidak lagi semata-mata dilimpahkan kepada anak laki, tetapi juga diemban oleh anak perempuan. Ketiga, penyantunan yang secara tradisional diberikan oleh kerabat di luar lingkup samandeh (pengelompokan anak-anak seibu), telah diambil alih oleh pertemanan dan ketetanggaaan. Keempat, jenis kelamin dan pola tempat tinggal tidak lagi membedakan arah dan jumlah bantuan yang

diberikan kepada lansia.

Karena bantuan informal ini masih menjadi tumpuan dalam kehidupan lansia, maka potensi dukungan informal dalam masyarakat perlu terus diaktualisasikan dan ditingkatkan melalui tiga program pengembangan jaringan dukungan sosial bagi lansia: Pertama, meringankan beban keluarga; kedua, meningkatkan kemampuan teknis dan sosial keluarga, kerabat, teman dan tetangga; dan ketiga, memelihara keeratan sosial antara lansia dengan keluarga, kerabat, teman dan tetangga. Secara keseluruhan, dalam pengembangan program dukungan baik dukungan formal dan maupun dukungan informal, negara, komunitas dan keluarga mempunyai perannya masing-masing.